

**PENGARUH MINAT BELAJAR DAN LINGKUNGAN BELAJAR  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
EKONOMI KELAS XI IPS MA MATHOLI'UL FALAH SIMO  
TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

OLEH  
USWATUN KHASANAH  
NIM. 15210066



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA  
BOJONEGORO  
2019**

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI


PENGARUH MINAT BELAJAR DAN LINGKUNGAN BELAJAR  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
EKONOMI KELAS XI IPS MA MATHOLI'UL FALAH SIMO  
TAHUN AJARAN 2018/2019

Oleh  
USWATUN KHASANAH  
NIM: 15210066

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada tanggal 20 Agustus 2019  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima  
sebagai kelengkapan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

**Dewan Penguji**

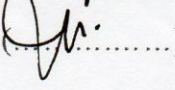
Ketua : Taufiq Hidayat, S.Pd.,M.Pd.  
Sekretaris : Ayis Crusma Fradani, S.Pd.,M.Pd.  
Anggota : 1. Dr. Ifa Khoiria Ningrum, M.M.  
2. Dr. Ahmad Hariyadi, S.Pd.,M.Pd.  
3. Neneng Rika J.K, S.Pd.,M.H.

()

()

()

()

()

Mengesahkan:  
Rektor,



  
Drs. SUJIRAN, M.Pd.  
NIDN. 0002106302

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan zaman yang semakin modern, terutama pada era globalisasi sekarang ini di perlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan syarat untuk mencapai tujuan pembangunan negara, salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan sarana peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memperoleh suatu perubahan dalam pengetahuan, sikap maupun ketrampilan. Dengan melalui pendidikan setiap orang dapat meningkatkan potensi yang ada di dalam dirinya.

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 1 yang berbunyi :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan sarana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Hal ini pendidikan diharapkan dapat menggerakkan setiap individu untuk meningkatkan kualitasnya serta mampu berpartisipasi dalam gerak pembangunan negara. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut maka harus melalui dengan kegiatan belajar, sebagaimana kita ketahui bahwa dalam kehidupan sehari-hari dalam aktifitas seseorang hampir tidak pernah terlepas dari kegiatan belajar baik ketika melakukan aktifitas sendiri maupun kelompok,

yang mana itu merupakan bagian yang tak terpisahkan di dalam kehidupannya. Namun, dengan berjalanya waktu permasalahan yang di hadapi dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan formal yaitu masih rendahnya prestasi belajar yang di peroleh siswa. Hal ini di karenakan dalam proses pencapaian prestasi belajar nya tersebut di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri (faktor Intern) dan faktor yang berasal dari luar (faktor Ekstern). Seperti yang dikemukakan Slameto (2010:54) bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada dua yaitu faktor Intern dan Ekstren. Faktor Intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. faktor jasmaniah seperti : kesehatan dan cacat tubuh, faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kesiapan. Sedangkan faktor Ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan masyarakat.

Salah satu faktor Intern yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah Minat Belajar. Minat adalah kecenderungan seseorang untuk memperhatikan pada suatu hal atau aktivitas dengan adanya ketertarikan dan perasaan senang sehingga menjadikan dirinya mau beraktivitas dalam kegiatan yang diminati. Menurut Muhibbin Syah (2010:152) Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu. Sedangkan Minat belajar adalah rasa suka atau ketertarikan siswa pada suatu mata pelajaran tanpa ada paksaan. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan dorongan siswa untuk belajar serius terhadap mata pelajaran yang disukainya serta dapat ditunjukkan melalui partisipasi serta keaktifan dalam mencari

pengetahuan dan pengalaman. Hal ini sesuai dengan yang di kemukakan Syaiful Bahri Djamarah (2011:167) bahwa “Minat sangat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar, anak didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya”. Ada tidaknya minat terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari anak mengikuti pelajaran tersebut.

Minat siswa untuk belajar di lingkungan sekolah menjadi syarat mutlak untuk mencapai tujuan pendidikan. Karena, minat siswa merupakan faktor utama yang mempunyai peranan penting dalam menunjang prestasi belajar siswa, dengan adanya minat belajar yang tinggi dalam diri siswa maka akan menimbulkan rasa ingin tahu dan kesenangan dalam diri siswa untuk terus belajar. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting dan bila siswa melihat bahwa dari hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya kemungkinan besar siswa akan berminat dan termotivasi untuk mempelajarinya. Oleh karena itu minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar karena bila bahan pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya sebab tidak ada daya tarik baginya. Namun, jika ia dipaksa untuk mempelajari bidang yang tidak diminati, anak akan menghadapi banyak kendala, sehingga hasil pembelajaran tidak optimal bahkan anak akan mengalami kegagalan, yang mana ternyata masih banyak dijumpai siswa yang minat belajarnya masih rendah hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran mereka kurang bersemangat dan bersikap tak acuh tidak mau mendengarkan ketika pelajaran sedang

berlangsung, selalu mengeluh saat diberi tugas, dan masih terdapat siswa yang menyibukkan diri dengan kegiatan lain selain kegiatan belajar. Sehingga hal tersebut akan berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa.

Sedangkan faktor Ekstern yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah lingkungan belajar. Menurut Oemar Hamalik (2010:195) lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu. Sedangkan menurut Wahyuningsih dan Djazari (2013) bahwa lingkungan belajar merupakan lingkungan yang berpengaruh terhadap proses belajar baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Faktor lingkungan belajar sendiri berasal dari lingkungan non sosial dan lingkungan sosial. Lingkungan non sosial yaitu faktor fisik yang meliputi tempat belajar, letak sekolah, keadaan cuaca, kondisi bangunan sekolah, kebersihan lingkungan sekolah dan fasilitas penunjang belajar. Sedangkan faktor sosial adalah hubungan sesama manusia meliputi hubungan dengan keluarga, hubungan dengan lingkungan sekolah (guru, teman) dan hubungan lingkungan sosial di masyarakat.

Saat proses belajar siswa membutuhkan lingkungan yang nyaman, tenang, jauh dari kebisingan yang mendukung dalam proses kegiatan belajar, lingkungan yang kondusif diperlukan agar siswa dapat berkonsentrasi dengan baik sehingga dapat menyerap pelajaran dengan mudah. Jika kondisi lingkungan belajar mendukung maka siswa pun akan lebih bersemangat dalam proses pembelajaran, sebaliknya jika kondisi lingkungan kurang mendukung dalam proses pembelajaran maka siswa akan merasa tidak nyaman, mereka akan terhambat dalam menyerap pelajaran sehingga hal ini akan berdampak

pada prestasi belajar yang rendah. hal ini terlihat pada saat proses belajar mereka kurang konsentrasi dalam memusatkan perhatiannya ke dalam materi yang diajarkan, dikarenakan kelas tidak nyaman dan tidak kondusif. Pada saat proses pembelajaran terdapat beberapa siswa hiperaktif yang suka mengganggu temannya yang lain, ada juga siswa yang asyik berbicara sendiri saat guru menyampaikan materi, lokasi sekolah pun juga terlalu dekat dengan jalan raya hal ini tentunya menimbulkan kebisingan yang menyebabkan proses kegiatan belajar agak terganggu, sehingga dengan kondisi yang seperti ini sangat mengganggu konsentrasi siswa saat proses belajar yang mana akan berdampak pada perolehan prestasi belajar yang rendah.

Penelitian juga pernah dilakukan oleh Johnson (2018) yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Kreativitas Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Ajaran 2017/2018”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar dan kreativitas belajar siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Fathurrohman dan Sulistyoroni (2012:119) Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari suatu kegiatan belajar yang berupa perubahan tingkah laku yang dialami oleh subyek belajar di dalam suatu interaksi dengan lingkungannya. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang telah mengalami proses belajar dapat ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku sebagai suatu kriteria keberhasilan belajar. Oleh karena itu, penilaian memegang peranan penting dalam proses belajar yang mana untuk mengetahui sejauh

mana pemahaman siswa setelah diberikan materi yang diajarkan selama proses pembelajaran. Dengan adanya permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Minat Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS MA Matholi’ul Falah Simo Tuban Tahun Ajaran 2018/2019”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan dalam penelitian ini adalah :

1. Adakah Pengaruh Positif dan Signifikan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS MA Matholi’ul Falah Simo Tahun Ajaran 2018/2019?
2. Adakah Pengaruh Positif dan Signifikan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS MA Matholi’ul Falah Simo Tahun Ajaran 2018/2019?
3. Adakah Pengaruh Positif dan Signifikan Minat Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS MA Matholi’ul Falah Simo Tahun Ajaran 2018/2019?



### **C. Tujuan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Positif dan Signifikan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS MA Matholi'ul Falah Simo Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Positif dan Signifikan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS MA Matholi'ul Falah Simo Tahun Ajaran 2018/2019.
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Positif dan Signifikan Minat Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS MA Matholi'ul Falah Simo Tahun Ajaran 2018/2019.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan yang dapat diperoleh atau dirasakan setelah penelitian ini selesai. Manfaat penelitian dibagi menjadi dua macam, yaitu manfaat penelitian secara teoritis dan manfaat praktis. Berdasarkan pada uraian latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, maka ada beberapa manfaat penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya minat belajar dalam proses pembelajaran dan lingkungan belajar yang mendukung dalam meningkatkan prestasi belajar yang optimal.

- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Sebagai pedoman bagi peneliti ketika menjadi seorang pendidik dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai faktor yang mempengaruhi lingkungan belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa.

### b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

### c. Bagi Guru

Bagi pendidik atau guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru untuk lebih memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, terutama minat belajar dan lingkungan belajar siswa sehingga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk pengajaran selanjutnya.

### d. Bagi Siswa

Sebagai masukan bagi siswa untuk dapat meningkatkan minat belajar agar memperoleh prestasi belajar yang maksimal.

### **E. Definisi Operasional**

1. Minat belajar adalah rasa ketertarikan ataupun keinginan yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal yang disenangi tanpa ada paksaan.
2. Lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang berada di sekitar siswa yang berpengaruh terhadap perkembangan dan tingkah laku seseorang saat melakukan kegiatan belajar baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.
3. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam usahanya setelah mengalami proses belajar selama periode tertentu dalam bentuk nilai angka maupun huruf.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Teoritis**

##### **1) Minat Belajar**

###### **a. Pengertian Minat Belajar**

Minat adalah rasa ketertarikan terhadap sesuatu tanpa ada paksaan. Sedangkan minat belajar merupakan salah satu faktor utama yang mendukung kesuksesan siswa dalam belajar. Menurut Slameto (2010:180) “ Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah (2011:13) Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Ngalm Purwanto (2008:66) mengatakan bahwa minat merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik yaitu dorongan seseorang untuk berbuat.

Minat belajar dapat memberikan kekuatan pada seseorang untuk melaksanakan kegiatan belajar. Adanya minat belajar, maka seseorang akan dapat melaksanakan berbagai macam aktivitas terutama kegiatan belajar sehingga tujuan belajar dapat tercapai. Minat belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang tercapainya efektivitas proses belajar mengajar, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap

prestasi belajar siswa (Syaiful Bahri Djamarah 2011:13). Minat yang kuat akan menimbulkan seseorang untuk terus selalu berusaha serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Hal ini karena dalam tumbuhnya minat dalam diri seseorang akan melahirkan perhatian untuk melakukan sesuatu dengan tekun dan dalam jangka waktu yang lama, lebih berkonsentrasi, mudah untuk mengingat dan tidak mudah bosan. Sehingga minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar karena apabila hal yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya. Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2010:122) “Minat ikut mendorong motivasi perbuatan belajar dan menentukan keberhasilan belajar para siswa, maka guru tentu perlu memahami minat siswa sebaik mungkin”.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan ketertarikan, keinginan dan perasaan suka seseorang terhadap objek yang dipelajari yang ditunjukkan melalui partisipasi dan keaktifan dalam belajar tanpa ada paksaan.

#### **b. Fungsi Minat Dalam Belajar**

Minat berfungsi sebagai pendorong keinginan seseorang, penguat hasrat dan sebagai penggerak dalam berbuat yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu dengan tujuan dan arah tingkah laku sehari-hari. Hal ini diungkapkan oleh A.M Sardiman (2001:84) bahwa minat memiliki fungsi sebagai berikut :

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi
- b) Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang hendak dicapai
- c) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang serasi guna mencapai tujuan.

Dengan demikian, proses pencapaian keberhasilan dalam belajar sangat bergantung pada minat. Dengan minat siswa akan terus terdorong untuk mengoptimalkan dan tekun dalam belajar. Kurangnya minat siswa terhadap pelajaran akan menjadi penghambat proses dalam belajar.

### **c. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Kegiatan tanpa didasari oleh minat akan membuat kegiatan tersebut terasa berat dan menjenuhkan, namun apabila kegiatan tersebut didasari oleh minat maka kegiatan tersebut akan terasa menyenangkan. Minat sangat menentukan keberhasilan belajar dalam mencapai prestasi akademik yang diharapkan, Menurut Muhibbin Syah (2010:123) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar antara lain :

#### **1) Faktor Internal**

Adalah faktor dari dalam diri siswa yang meliputi dua aspek, yaitu :

##### **a) Aspek Fisiologis**

kondisi jasmani dan tegangan otot yang menandai tingkat kebugaran tubuh siswa, hal ini dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam pembelajaran.

b) Aspek psikologis

aspek psikologis merupakan aspek dari dalam diri siswa yang terdiri dari intelegensi, perhatian, bakat, motivasi.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal terdiri dari dua macam, yaitu:

a) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial terdiri dari sekolah, keluarga, masyarakat

b) Lingkungan Non Sosial

Lingkungan Non sosial terdiri dari gedung sekolah dan letaknya, waktu belajar, keadaan rumah tempat tinggal, alat-alat belajar.

3) Faktor Pendekatan Belajar yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk mempelajari materi-materi tertentu.

Sedangkan menurut Taufani C.K (2008:38), ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat yaitu :

1. Faktor dorongan dalam, yaitu dorongan individu itu sendiri, sehingga timbul minat untuk melakukan aktivitas atau tindakan tertentu untuk memenuhinya. Seperti dorongan untuk belajar.
2. Faktor motivasi sosial, yaitu timbulnya minat pada diri seseorang dapat didorong oleh motif sosial, yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungannya.
3. Faktor emosional, yaitu minat erat hubungannya dengan emosi karena faktor ini merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap sesuatu keinginan atau objek tertentu.

#### **d. Ciri-Ciri Minat Belajar**

Menurut Elizabeth Hurlock (2013:62) minat belajar memiliki beberapa ciri-ciri, yaitu sebagai berikut :

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental
- 2) Minat tergantung pada kegiatan belajar
- 3) Perkembangan minat mungkin terbatas
- 4) Minat tergantung pada kesempatan belajar
- 5) Minat dipengaruhi oleh budaya
- 6) Minat berbobot emosional
- 7) Minat berbobot egoisentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

Sedangkan Menurut Slameto (2010:57) siswa yang berminat dalam belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus.
- 2) Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya.
- 3) Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati.
- 4) Lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya daripada hal yang lainnya
- 5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri minat belajar adalah memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu secara terus menerus, memperoleh kebanggaan



dan kepuasan terhadap hal yang diminati, berpartisipasi pada pembelajaran,

#### **e. Cara Membangkitkan Minat Belajar**

Minat belajar tidak begitu saja tumbuh pada diri manusia tetapi minat dapat ditumbuhkan pada diri manusia. Menumbuhkan minat belajar siswa dilakukan supaya proses belajar berjalan lancar. Menurut Sardiman A.M. (2001:95) cara membangkitkan minat belajar antara lain:

- 1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
- 2) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau.
- 3) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

Sedangkan Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2011:167) ada beberapa macam cara yang dapat dilakukan guru untuk membangkitkan minat anak didik yaitu :

- 1) Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan
- 2) Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran
- 3) Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.

Berdasarkan beberapa pendapat yang diuraikan, membangkitkan minat belajar dapat dilakukan dengan cara membangkitkan adanya kebutuhan, menghubungkan persoalan dengan kehidupan sehari-hari, menggunakan berbagai macam media pengajaran agar mereka tertarik untuk belajar.

#### **f. Indikator Minat Belajar**

Siswa dikatakan berminat adalah ketika memiliki rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu pembelajaran tanpa ada yang menyuruh. Sehingga untuk mengetahui indikator minat dapat dilihat dengan cara menganalisa kegiatan-kegiatan yang dilakukan individu atau objek yang disenanginya, karena minat merupakan motif yang dipelajari yang mendorong individu untuk aktif dalam kegiatan tertentu. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2011:191) minat belajar siswa dapat dilihat dari :

- 1) Rasa suka dan ketertarikan siswa terhadap hal yang dipelajari
- 2) Keinginan siswa untuk melakukan belajar
- 3) Perhatian lebih besar pada hal yang dipelajari
- 4) Partisipasi siswa dan keaktifan dalam kegiatan belajar

Untuk menganalisis minat belajar, peneliti menggunakan beberapa indikator. Indikator minat belajar yang digunakan yaitu :

##### a) Perasaan senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar.

b) Keterlibatan Siswa

Keterlibatan seseorang akan objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

c) Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan, atau pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan kegiatan itu sendiri.

d) Perhatian Siswa

Perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain, siswa yang memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

## **2) Lingkungan Belajar**

### **a. Pengertian Lingkungan Belajar**

Lingkungan merupakan suatu tempat dimana terjadi proses interaksi antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya. Lingkungan secara tidak langsung dapat mempengaruhi sikap, tingkah laku dan kepribadian seseorang. Menurut Rita Mariyana (2013:43) Lingkungan belajar diartikan sebagai laboratorium atau tempat bagi siswa untuk bereksplorasi, bereksperimen, dan mengekspresikan diri untuk mendapatkan konsep dan informasi baru sebagai wujud dari hasil belajar. Lingkungan dapat dengan mudah mempengaruhi manusia dalam semua aspek kehidupannya, baik itu mengenai tingkah laku,

perkembangan jiwa dan kepribadianya. Menurut Muhammad Saroni (2006:82) Lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Lingkungan ini mencakup dua hal utama yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial, kedua aspek lingkungan tersebut dalam proses pembelajaran haruslah saling mendukung. Saat proses belajar siswa membutuhkan lingkungan yang nyaman, tenang, jauh dari kebisingan yang mendukung dalam proses kegiatan belajar agar siswa dapat berkonsentrasi dengan baik sehingga dapat menyerap pelajaran dengan mudah. Menurut Thursan Hakim (2000:18) bahwa kondisi lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi kondisi belajar antara lain adanya guru yang baik dalam jumlah yang cukup memadai sesuai dengan jumlah bidang studi yang ditentukan, peralatan yang cukup lengkap, gedung sekolah yang memenuhi persyaratan bagi berlangsungnya proses belajar yang baik, adanya teman, dan keharmonisan diantara semua personil sekolah.

Lingkungan belajar perlu didesain agar mendukung kegiatan belajar sehingga dapat meningkatkan kenyamanan individu-individu yang menempati lingkungan tersebut untuk melakukan kegiatan belajar. Menurut Abdul Majid (2007:165) Lingkungan belajar yang kondusif merupakan tulang punggung dan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses pembelajaran, sebaliknya lingkungan belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan

kejuhan dan rasa bosan dan dapat mengganggu proses kegiatan belajar sehingga siswa akan terhambat dalam menyerap materi yang di pelajari.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang berada disekitar siswa yang dapat mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku seseorang dalam proses kegiatan pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung.

### **b. Fungsi Lingkungan Belajar**

Menurut Oemar Hamalik (2010:196) suatu lingkungan pendidikan atau pengajaran memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut :

- a) Fungsi psikologis, stimulus bersumber/berasal dari lingkungan yang merupakan rangsangan terhadap individu sehingga terjadi respon yang menunjukkan tingkah laku tertentu.
- b) Fungsi pedagogis, lingkungan memberikan pengaruh-pengaruh yang bersifat mendidik, khususnya lingkungan yang sengaja disiapkan sebagai suatu lembaga pendidikan. Misalnya keluarga, sekolah, lembaga pelatihan, dan lembaga sosial.
- c) Fungsi Instruksional, program intruksional merupakan suatu lingkungan pengajaran/pembelajaran yang di rancang secara khusus.

### **c. Macam-Macam Lingkungan Belajar**

Lingkungan sangat berpengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Menurut Muhibbin Syah (2010:137-138) lingkungan belajar yang mempengaruhi proses belajar anak terdiri dari dua macam, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.

### 1) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial terdiri dari lingkungan sosial sekolah, masyarakat, dan lingkungan keluarga. Hubungan harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih semangat di sekolah. Lingkungan sosial sekolah meliputi para guru, staf administrasi, dan teman-teman sekolah yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Lingkungan sosial di rumah adalah masyarakat, tetangga dan juga teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut. Lingkungan sosial yang lebih dominan mempengaruhi kegiatan belajar siswa adalah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Hal ini dikarenakan lingkungan keluarga merupakan lingkungan belajar pertama bagi seorang anak.

### 2) Lingkungan Non Sosial

Lingkungan non sosial menyangkut gedung sekolah dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, waktu belajar yang digunakan siswa.

Sedangkan Menurut ki Hajar Dewantara lingkungan pendidikan mencakup: 1) lingkungan keluarga, 2) lingkungan sekolah, dan 3) lingkungan masyarakat (N Uhbiyati, A Ahmadi, 2001:66). Ketiga lingkungan itu sering disebut sebagai tripusat pendidikan yang akan mempengaruhi manusia secara bervariasi.

## 1) Lingkungan Keluarga

### a. Pengertian Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang berpengaruh terhadap perilaku dan perkembangan anak. Menurut Hasbullah (2012:38) Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama mendapatkan didikan dan bimbingan. Menurut M.Dalyono (2015: 59) keluarga adalah ayah, ibu dan anak-anak serta family yang menjadi penghuni rumah. Dari anggota-anggota keluarganya (ayah, ibu, dan saudara-saudaranya) anak memperoleh segala kemampuan dasar, baik intelektual maupun sosial. Hal ini berarti lingkungan keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama ini sangat penting dalam membentuk pola kepribadian anak. Dari pengertian menurut beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga merupakan pendidikan pertama bagi anak yang dapat mempengaruhi tingkah laku dan perkembangan dalam kehidupannya.

### b. Faktor-faktor Lingkungan Keluarga

Menurut Slameto (2010:60-64) siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga yaitu :

#### 1) Cara orang tua mendidik

Peran orang tua dapat dilihat bagaimana orang tua tersebut dalam mendidik anaknya, kebiasaan-kebiasaan baik harus ditanamkan agar mendorong semangat anak untuk belajar.

## 2) Relasi antara anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi anak dengan seluruh anggota keluarga terutama orang tua dengan anaknya atau anak dengan anggota keluarga lain.

## 3) Suasana rumah

Agar rumah menjadi tempat belajar yang baik, maka perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram. Suasana tersebut dapat tercipta apabila dalam keluarga tercipta hubungan yang harmonis antar orang tua dengan anak atau anak dengan anggota keluarga yang lain.

## 4) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya juga membutuhkan fasilitas belajar.

## 5) Perhatian orang tua

Anak perlu mendapat dorongan dan perhatian orang tua, terkadang anak menjadi lemah semangat, maka orang tua wajib memberi perhatian pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak sekolah.

## 6) Latar belakang budaya

Tingkat Pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.



## 2) Lingkungan Sekolah

### a. Pengertian Lingkungan Sekolah

Menurut Tulus Tu'u (2004:54) lingkungan sekolah dipahami sebagai lembaga pendidikan formal, dimana tempat inilah kegiatan belajar mengajar berlangsung, ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembangkan pada anak didik. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan utama yang kedua. Siswa-siswa, guru, administrator, konselor hidup bersama dan melaksanakan pendidikan secara teratur dan terencana dengan baik (Hasbullah, 2012:36). Sedangkan menurut M. Dalyono (2015:131) lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasanya. Lingkungan sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir anak, karena kelengkapan sarana dan prasarana dalam belajar serta kondisi lingkungan yang baik sangat penting guna mendukung terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan. Menurut Muhibbin Syah (2010:152) keadaan gedung sekolah dan letaknya, serta alat-alat belajar yang juga ikut menentukan keberhasilan belajar siswa.

Menurut beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah adalah lingkungan formal pendidikan yang merupakan tempat di mana kegiatan belajar mengajar dilaksanakan yang dapat mempengaruhi perkembangan anak.

## b. Faktor Lingkungan Sekolah

Menurut Slameto (2010:64-69) faktor lingkungan sekolah yang mempengaruhi proses belajar siswa yaitu : (1) Metode mengajar (2) Kurikulum (3) Relasi guru dengan siswa (4) Relasi siswa dengan siswa (5) Disiplin sekolah (6) Alat pembelajaran (7) Waktu sekolah (8) Standar pelajaran (9) Keadaan Gedung (10) Metode Belajar (11) Tugas rumah. Sedangkan menurut Bimo Walgito (2010:146) Faktor yang perlu diperhatikan dalam proses belajar siswa adalah tempat belajar, alat-alat belajar, suasana, waktu, dan pergaulan.

### a) Tempat belajar

Tempat belajar yang baik merupakan tempat yang tenang, ruang kelas yang menarik, efektif, di dalam ruangan tidak ada hal yang mengganggu perhatian, dan mendukung siswa dan guru dalam proses pembelajaran serta penerangan yang cukup.

### b) Alat-alat belajar

Belajar tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya alat-alat belajar yang lengkap. Semakin lengkap alat-alat pelajarannya, akan semakin dapat orang belajar dengan sebaik-baiknya, sebaliknya apabila alat-alat belajarnya tidak lengkap, maka proses belajar akan terganggu.

### c) Suasana

Suasana berhubungan erat dengan tempat belajar. Suasana belajar yang baik akan memberikan motivasi yang baik dalam proses belajar dan ini akan memberikan pengaruh yang baik pula terhadap

prestasi belajar siswa. Suasana yang tenang, nyaman, dan damai akan mendukung proses belajar siswa.

d) Waktu

Pembagian waktu belajar yang tepat akan membantu proses belajar siswa secara teratur.

e) Pergaulan

Pergaulan anak akan berpengaruh terhadap belajar anak. Apabila anak dalam bergaul memilih dengan teman yang baik, maka akan berpengaruh baik terhadap diri anak, dan sebaliknya apabila anak bergaul dengan teman yang kurang baik, maka akan membawa pengaruh yang tidak baik pada diri anak.

3) Lingkungan Masyarakat

a. Pengertian Lingkungan Masyarakat

Menurut A. Muri Yusuf (2015:34) Masyarakat mempunyai pengaruh yang besar terhadap berlangsungnya segala kegiatan yang menyangkut masalah pendidikan. Anggota masyarakat terdiri dari berbagai ragam pendidikan, profesi, keahlian, suku bangsa, kebudayaan, agama, maupun lapisan sosial sehingga menjadi masyarakat yang majemuk. Secara tidak langsung, setiap anggota masyarakat telah mengadakan kerja sama dan saling mempengaruhi untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan. Kegiatan siswa dalam masyarakat bisa menjadi salah satu faktor yang dapat mengubah perilaku anak bagaimana cara mereka merespon dan juga memahami tata tertib dan budaya yang mungkin berbeda di masyarakat.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan masyarakat adalah sekumpulan orang yang tinggal bersama yang terikat oleh norma atau tata tertib dan budaya mereka yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan anak.

#### b. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Adapun pengaruh tersebut antara lain :

##### 1. Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi, siswa juga perlu membatasi kegiatan masyarakat yang diikutinya, kalau perlu memilih kegiatan yang mendukung belajarnya.

##### 2. Mass Media

Yang termasuk mass media adalah radio, TV, surat kabar, buku-buku, dll. Semuanya itu ada dan beredar dalam masyarakat. Mass media yang baik akan memberikan pengaruh yang baik terhadap anak, begitu pula sebaliknya.

##### 3. Teman bergaul

Teman bergaul pengaruhnya sangat besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa anak. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap belajar anak dan sebaliknya teman bergaul yang kurang baik akan berpengaruh kurang baik pula.

#### 4. Bentuk kehidupan masyarakat

Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, misalnya tetangga yang suka judi, menganggur, dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik akan mempengaruhi anak yang bersekolah, begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar dapat dipengaruhi oleh faktor keluarga, sekolah, masyarakat, tempat belajar, fasilitas belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa.

### **3) Prestasi Belajar**

#### **a. Pengertian Prestasi Belajar**

Belajar merupakan suatu proses atau upaya yang dilakukan oleh setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, kerampilan, sikap dan berbagai kemampuan lainnya. Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan evaluasi atau penilaian yang tujuannya untuk mengetahui prestasi yang di peroleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung.

Menurut M.Nur dan Rini (2012:9) Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh siswa atau mahasiswa setelah melakukan aktifitas belajarnya yang dinyatakan dalam bentuk nilai angka atau huruf. Sedangkan menurut Fathurrohman dan Sulistyoroni (2012:119) Prestasi

belajar adalah hasil yang telah di capai dari suatu kegiatan belajar yang berupa perubahan tingkah laku yang di alami oleh subyek belajar di dalam suatu interaksi dengan lingkungannya. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 276) Prestasi adalah nilai yang mencerminkan tingkatan-tingkatan siswa sejauh mana telah mencapai tujuan yang ditetapkan di setiap bidang studi. Prestasi belajar dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar. Menurut Saifuddin Anwar (2005:8) bahwa tes belajar bila dilihat dari tujuannya yaitu mengungkap keberhasilan dalam seseorang. Dalam kegiatan pendidikan formal tes prestasi belajar dapat berbentuk ulangan harian, tes formatif, tes sumatif.

Dari pendapat beberapa ahli yang telah di uraikan, maka dapat di simpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran dalam hal pengetahuan, ketrampilan dan sikap selama periode tertentu dalam bentuk nilai angka maupun huruf.

#### **b. Fungsi Prestasi Belajar**

Menurut Zainal Arifin (2013:12-13) prestasi belajar (*achievement*) mempunyai beberapa fungsi utama antara lain:

- a) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik.
- b) Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu. Para ahli psikologi biasanya menyebut hal ini sebagai “tendensi keingintahuan (*curiosity*) dan merupakan kebutuhan umum manusia”.
- c) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Asumsinya adalah prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi

peserta didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan berperan sebagai umpan balik (*feedback*) dalam meningkatkan mutu pendidikan.

- d) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan. Indikator intern dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan. Sedangkan indikator ekstern dalam arti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan peserta didik di masyarakat.
- e) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya serap (kecerdasan) peserta didik. Dalam proses pembelajaran, peserta didik menjadi fokus utama yang harus diperhatikan, karena peserta didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi prestasi belajar adalah sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai siswa, lambang pemuas hasrat ingin tahu, bahan informasi dalam inovasi pendidikan, indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan dan indikator daya serap (kecerdasan) siswa.

### **c. Cara Mengukur Prestasi Belajar**

Prestasi belajar perlu diketahui baik oleh individu yang belajar maupun orang lain yang bersangkutan guna melihat kemajuan yang telah diperoleh setelah mempelajari suatu program pengajaran atau materi.

Cara mengukur prestasi belajar siswa dapat dilakukan melalui dua cara baik secara tes maupun non-tes. Ada tiga ranah atau aspek yang

perlu dilihat untuk menilai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai siswa yaitu:

### 1) Ranah kognitif

Ranah kognitif bertujuan mengukur pengembangan penalaran siswa, pengukuran ini dapat dilaksanakan setiap saat melalui tes. Tes yang digunakan untuk mengukur ranah kognitif berupa tes tertulis dan lisan, dalam hal ini tes tertulis berupa rata-rata nilai ulangan harian.

### 2) Ranah Afektif

Pengukuran ranah afektif tidaklah semudah mengukur ranah kognitif. Pengukuran ranah afektif dilakukan dengan cara non-tes karena berkaitan dengan perubahan tingkah laku siswa dan tidak dapat dilakukan setiap saat. Penilaian ranah afektif meliputi; perhatian terhadap mata pelajaran, kedisiplinan dalam mengikuti mata pelajaran di sekolah, motivasi yang tinggi untuk tahu lebih banyak mengenai pelajaran yang di terimanya, penghargaan atau rasa hormatnya terhadap guru akuntansi keuangan dan sebagainya. Sasaran pengukuran penilaian ranah afektif adalah perilaku siswa bukanlah pada pengetahuan siswa.

### 3) Ranah Psikomotorik

Pengukuran ranah psikomotorik dilakukan terhadap hasil belajar yang berupa keterampilan. Pengukuran ranah afektif dilakukan dengan cara non-tes. Cara yang paling tepat untuk mengevaluasi keberhasilan belajar yang mendimensi psikomotorik adalah observasi. Observasi dalam hal ini dapat diartikan sebagai jenis non-tes



mengenai peristiwa, tingkah laku, atau fenomena lain sebagai penempatan langsung berupa penguasaan keterampilan saat praktik di lapangan (Sudjana, 2012).

Ketiga ranah di atas, dapat digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa dengan menggunakan ranah kognitif dapat diketahui setiap saat perkembangan penalaran siswa, ranah afektif yang tidak dapat diketahui setiap saat karena pengukuran ini berdasarkan perilaku siswa, dan ranah psikomotorik yang diketahui berdasarkan tingkah laku siswa berupa penguasaan keterampilan saat praktik di lapangan.

#### **d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Berhasil atau tidaknya proses belajar seorang individu di pengaruhi oleh beberapa faktor baik itu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (Intern) maupun dari faktor luar siswa (Ekstern). Menurut Slameto (2010:54-72) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar di golongan menjadi 2 yaitu :

1. Faktor Intern, meliputi :
  - a. Faktor Jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh)
  - b. Faktor Psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan)
  - c. Faktor Kelelahan
2. Faktor Ekstern, meliputi :
  - a. Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan)

- b. Faktor sekolah (metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar belajar di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah)
- c. Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat lainnya)

Sedangkan menurut Muhibbin Syah (2010:129-136) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sebagai berikut :

1. Faktor Internal meliputi :

- a. Faktor Jasmaniah (fisiologis) kondisi umum jasmani tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.
- b. Faktor Psikologis yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh seperti : intelegensi atau kecerdasan siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa.

2. Faktor Eksternal meliputi :

- a. Faktor sosial seperti : lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat
- b. Faktor lingkungan fisik atau non sosial seperti: gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang di gunakan siswa.

- c. Faktor pendekatan belajar keefektifan segala cara atau strategi yang di gunakan siswa dalam menunjang efektivitas dan efesiensi proses belajar materi tertentu.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Salah satu faktor yang berasal dari dalam diri siswa adalah Intelegensi sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa adalah lingkungan belajar.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Adapun penelitian yang relevan pada penelitian ini, antara lain :

1. Penelitian Johnson (2018) Jurnal Ekonomi Pendidikan yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Kreativitas Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tanjung Beringin”. Hasil menunjukkan berdasarkan hasil analisis data, diperoleh persamaan regresi linier berganda  $Y = 50,379 + 0,18X_2 + e$ . Analisis uji t untuk variabel Lingkungan Belajar ( $X_1$ ) diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,186 > 1,672$ ). Hal ini berarti Lingkungan Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Ekonomi (Y). Untuk variabel Kreativitas Belajar Siswa ( $X_2$ ) diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,031 > 1,672$ ). Hal ini berarti Kreativitas Belajar Siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa. Berdasarkan uji F diperoleh bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $48,014 > 3,16$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Lingkungan Belajar ( $X_1$ ) dan Kreativitas Belajar Siswa ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Ekonomi (Y).

Persamaan :

- a. Variabel bebas yang digunakan yaitu pengaruh lingkungan belajar
- b. Variabel terikatnya prestasi belajar
- c. Mata pelajaran yang diteliti yaitu mata pelajaran ekonomi

Perbedaan :

- a. Subjek penelitian yang digunakan di SMA Negeri 1 Tanjung Beringin.
  - b. Variabel bebas kreativitas belajar
2. Penelitian Muhammad Asri Saputra (2016) yang berjudul “Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Prambanan Klaten”.
- Hasil penelitian: 1) Terdapat pengaruh positif Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi dengan  $r_{x1y} = 0,216$ ;  $r_{2x1y} = 0,047$   $t_{hitung} (2,100) > t_{tabel}(1,987)$
- 2) Terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi dengan  $r_{x2y} = 0,256$   $r_{2x2y} = 0,065$   $t_{hitung} (2,507) > t_{tabel}(1,987)$
- 3) Terdapat pengaruh positif Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Akuntansi dengan  $r_{x3y} = 0,277$   $r_{2x3y} = 0,086$   $t_{hitung} (2,734) > t_{tabel} (1,987)$
- 4) Terdapat pengaruh positif Minat Belajar, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Teman Sebaya secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi dengan  $R_{y(123)} = 0,298$   $R_{2y(123)} = 0,089$   $F_{hitung} (2,850) > F_{tabel}(2,708)$ . Sumbangan Relatif Minat Belajar sebesar 24,02% dan Sumbangan Efektif 2,14%. Sumbangan Relatif Motivasi Belajar sebesar 28,43% dan Sumbangan Efektif sebesar 2,53%. Sumbangan Relatif Lingkungan Teman Sebaya sebesar 47,54% dan Sumbangan Efektif sebesar 4,23%.

Persamaan :

- a. Variabel bebas yang digunakan yaitu pengaruh minat belajar
- b. Variabel terikatnya prestasi belajar

Perbedaan :

- a. Subjek penelitian yang digunakan di SMA Negeri Prambanan Klaten.
  - b. Variabel bebas motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya
  - c. Mata pelajaran yang diteliti mata pelajaran akuntansi
3. Penelitian Shohih Febriansyah (2015) yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Muhamadiyah Wonosobo”. Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi yang ditunjukkan dengan nilai  $r_{xy}$  sebesar 0,306 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,385 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,98118 ( $3,385 > 1,98118$ ). (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi yang ditunjukkan dengan nilai  $r_{xy}$  sebesar 0,217 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,324 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,98118 ( $2,324 > 1,98118$ ). (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Belajar dan Kemandirian Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi yang ditunjukkan dengan nilai  $R_{y(1,2)}$  sebesar 0,373 dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,139.

Persamaan :

- a. Variabel bebas yang digunakan yaitu pengaruh lingkungan belajar
- b. Variabel terikatnya prestasi belajar

Perbedaan :

- a. Subjek penelitian yang digunakan di SMA Muhamadiyah Wonosobo
  - b. Variabel bebas kemandirian belajar
  - c. Mata pelajaran yang diteliti mata pelajaran akuntansi.
4. Penelitian Kabel Putri (2017) Jurnal Pendidikan Ekonomi yang berjudul “ Pengaruh Minat Belajar Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Prajekan Kabupaten Bondowoso” berdasarkan analisis data yang dilakukan diperoleh hasil bahwa  $F_{hitung} = 184,364 > F_{tabel} = 3,12$  dengan tingkat signifikansi  $F = 0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel minat belajar dan kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Prajekan Kabupaten Bondowoso tahun ajaran 2016/2017. Untuk koefisien determinasi  $R_{square}$  sebesar 0,833 yang dengan proporsi sumbangan secara bersama-sama terhadap Y sebesar 83,3%.

Persamaan :

- a. Variabel bebas yang digunakan yaitu pengaruh minat belajar
- b. Variabel terikatnya prestasi belajar

Perbedaan :

- a. Subjek penelitian yang digunakan di SMA Negeri 1 Prajekan Bondowoso
  - b. Variabel bebas kecerdasan emosional
5. Penelitian Slamet Rozikin (2018) Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kimia yang berjudul” Hubungan Minat Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kimia di SMA Negeri 1 Tebat Karai dan SMA Negeri

1 Kabupaten Kepahiang”. Berdasarkan analisis data yang diperoleh ada hubungan positif yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar kimia baik di SMA Negeri 1 Tebat Karai maupun di SMA Negeri 1 Kepahiang, yang ditunjukkan dari nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $30,225 > 3,885$ ) dengan kontribusi minat belajar sebesar 76,4%.

Persamaan :

- a. Variabel bebas yang digunakan yaitu minat belajar
- b. Variabel terikatnya prestasi belajar

Perbedaan :

- a. Subjek penelitian yang digunakan di SMAN 1 Tebat Karai dan di SMAN 1 Kepahiang dan mata pelajaran yang diteliti yaitu mata pelajaran kimia.

### **C. Kerangka Berfikir**

#### **1. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa**

Minat belajar adalah keinginan yang disertai dengan perasaan senang, tertarik terhadap sesuatu yang ditunjukkan melalui partisipasi dan keaktifan dalam belajar tanpa paksaan. Rasa ketertarikan yang dimiliki dapat dikembangkan dengan rasa keingintahuan sehingga siswa dapat memperoleh ilmu yang diharapkan. Jika siswa mempunyai minat belajar yang tinggi maka siswa akan lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar dan akan semakin mudah dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru sehingga berpeluang dalam memperoleh prestasi belajar yang tinggi sesuai yang diharapkan. dan sebaliknya kurangnya minat siswa terhadap pelajaran akan menjadi penghambat proses dalam belajar sehingga akan berpengaruh terhadap prestasi belajar yang rendah.

## 2. Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang berada disekitar siswa yang berpengaruh terhadap tingkah laku dan perkembangannya saat kegiatan proses belajar. Dalam kegiatan belajar siswa tidak dapat lepas dengan lingkungan baik itu lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa, lingkungan sekitar tersebut dengan mudah dapat menimbulkan perubahan tingkah laku seseorang. Jika kondisi lingkungan belajar mendukung saat proses pembelajaran maka dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Karena, saat proses kegiatan belajar siswa membutuhkan lingkungan yang kondusif, nyaman agar siswa dapat berkonsentrasi dengan baik sehingga dapat menyerap pelajaran dengan mudah. Dengan demikian dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

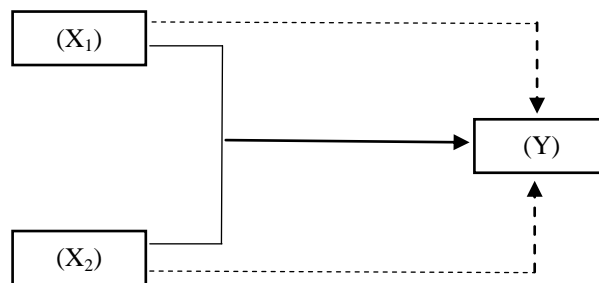
## 3. Pengaruh Minat Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai siswa merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri siswa (faktor intern) maupun dari luar diri siswa (faktor ekstern). Faktor intern yang mempengaruhi prestasi belajar siswa salah satunya adalah minat belajar. Hal ini dikarenakan minat belajar seorang individu sangat menentukan tingkat keberhasilan dalam proses belajar. Semakin tinggi minat belajar individu pada suatu mata pelajaran maka semakin besar peluang untuk meraih prestasi belajar yang tinggi. Sebaliknya, jika semakin rendah minat belajar seseorang terhadap suatu mata pelajaran maka semakin kecil peluang untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi. Sedangkan faktor eksternal yang



mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah lingkungan belajar. Hal ini dikarenakan dengan lingkungan belajar yang kondusif tentu dapat memperlancar kegiatan proses belajar dan dapat menumbuhkan motivasi, semangat dalam belajar sehingga dari hasil belajarnya dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal.

Jadi, minat belajar dan lingkungan belajar merupakan hal penting dalam proses kegiatan pembelajaran, agar prestasi belajar yang di inginkan dapat tercapai dengan maksimal. Untuk memperjelas pengaruh Minat Belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa maka digambarkan sebagai berikut :



Keterangan :

$X_1$  = Minat Belajar

$X_2$  = Lingkungan Belajar

Y = Prestasi Belajar

- - - - - ➔ = Pengaruh variabel minat belajar ( $X_1$ ) dan lingkungan belajar ( $X_2$ ) terhadap variabel prestasi belajar (Y) secara sendiri-sendiri

————— ➔ = Pengaruh variabel minat belajar ( $X_1$ ) dan lingkungan belajar ( $X_2$ ) terhadap variabel prestasi belajar (Y) secara bersama

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Menurut Syahrudin dan Salim (2015:98) Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang sedang dihadapi. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah suatu jawaban sementara atau jawaban awal yang didapatkan melalui data yang terkumpul. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS MA Matholi'ul Falah Simo Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS MA Matholi'ul Falah Simo Tahun Ajaran 2018/2019.
3. Terdapat Pengaruh Positif Dan Signifikan Minat Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS MA Matholi'ul Falah Simo Tahun Ajaran 2018/2019.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *ex post facto* yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian berjalan kebelakang melalui data tersebut untuk menentukan sebab-sebab yang mungkin atas peristiwa yang diteliti (Sugiyono, 2014:26). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu Minat Belajar ( $X_1$ ) dan Lingkungan Belajar ( $X_2$ ) terhadap variabel terikat yaitu Prestasi Belajar Ekonomi (Y). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Karena data yang diperoleh berupa angka.

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling jenuh*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono,2014:14). Dengan menggunakan metode penelitian ini diharapkan variabel bebas dan variabel terikat dapat diukur dengan angka, dan selanjutnya dicari ada atau tidaknya pengaruh kedua variabel tersebut.

## 2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MA Matholi'ul Falah Simo yang beralamat di Jalan Raya Simo Kecamatan Soko Kabupaten Tuban. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Mei-Juni 2019.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014:117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Suharsini Arikunto (2006:173) "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian". Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS MA Matholi'ul Falah Simo yang berjumlah 46 siswa yang terbagi dalam 2 kelas dengan distribusi sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Distribusi Populasi Penelitian**

No	Kelas	Jumlah
1.	XI IPS A	25
2.	XI IPS B	21
<b>Jumlah</b>		<b>46</b>

### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian populasi yang diteliti. Menurut Sugiyono (2014:118) " Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut". Adapun teknik dalam pengambilan sampel ini menggunakan *Teknik Sampling Jenuh* karena jumlah populasi relatif kecil sehingga semua anggota populasi di jadikan sampel yang berjumlah 46

siswa. Dari siswa kelas XI IPS MA Matholi'ul Falah Simo Tahun pelajaran 2018/2019.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner (angket) dan dokumentasi.

#### **1. Kuesioner (Angket)**

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya” (Sugiyono,2014:199). Angket digunakan untuk memperoleh data tentang Minat Belajar dan Lingkungan Belajar berupa pertanyaan kepada siswa Kelas XI IPS MA Matholi'ul Falah Simo.

#### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan suatu cara mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda dan sebagainya. (Suharsimi Arikunto, 2006:194). Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai jumlah siswa dan data prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS MA Matholi'ul Falah Simo.

### **D. Instrumen Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:160) “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih baik, lengkap

dan sistematis sehingga mudah diolah”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup, yaitu angket yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban sehingga responden tinggal memilih satu jawaban yang telah disediakan sesuai dengan kondisi dirinya. Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan *Skala Likert*. Dengan *skala Likert* maka variabel yang akan diukur dalam penelitian ini dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan. *Skala Likert* yang digunakan terdiri dari 4 alternatif jawaban. Skor setiap alternatif jawaban pada pernyataan digambarkan seperti pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.2 Skor alternatif jawaban**

<b>Pernyataan</b>	<b>Skor</b>
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Kuesioner yang disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu minat belajar dan lingkungan belajar. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel 3.3 sebagai berikut :

## 1. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Minat Belajar dan Lingkungan Belajar

No	Variabel	Indikator	Nomer Item	Jumlah
1.	Minat Belajar (X <sub>1</sub> )	1. Perasaan senang dalam mengikuti proses pembelajaran	1,2,3,4	4
		2. Ketertarikan siswa terhadap belajar	5,6,7,8,9,10,11	7
		3. Perhatian siswa saat mengikuti proses pembelajaran	12,13,14,15	4
		4. Keterlibatan siswa saat proses proses pembelajaran	16,17,18,19,20	5
		<b>Jumlah</b>		<b>20</b>
2.	Lingkungan Belajar (X <sub>2</sub> )	1. Lingkungan Sosial		
		a. Orang Tua	1,2,3,4	4
		b. Teman Sebaya	5,6,7	3
		c. Guru	8,9,10,11	4
		2. Lingkungan Non Sosial		
		a. Keadaan tempat belajar siswa	12,13,14,15	4
b. Fasilitas belajar	16,17	2		
c. Sumber belajar	18,19,20	3		
		<b>Jumlah</b>		<b>20</b>

## 2. Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun merupakan instrumen yang baik untuk penelitian. Instrumen dikatakan baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan realibel (Suharsini Arikunto, 2006:210). Dengan menggunakan instrumen yang valid dan realibel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan realibel.

### a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat Kevalidan dan kesahihan suatu butir instrumen. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Menurut Sugiyono (2014:172) Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang sebenarnya diukur. Untuk

menguji validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* dari Karl Peason, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  = Kofesien korelasi antara x dan y
- N = Jumlah responden (jumlah sampel)
- $\Sigma XY$  = Jumlah perkalian X dan Y
- $\Sigma X$  = Jumlah skor X (jumlah skor item)
- $\Sigma Y$  = Jumlah skor Y (jumlah skor total)
- $\Sigma X^2$  = Jumlah X kuadrat (jumlah skor item kuadrat)
- $\Sigma Y^2$  = Jumlah Y kuadrat (jumlah skor total kuadrat)

Harga  $r_{hitung}$  kemudian akan dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai  $r_{hitung}$  lebih besar atau sama dengan  $r_{tabel}$  maka butir dari instrumen yang dimaksud adalah valid. Begitupun sebaliknya jika diketahui nilai  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka instrumen tersebut tidak valid. Perhitungan uji validitas ini menggunakan bantuan program *SPSS 16 For Windows*.

## b. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Arikunto (2006:239) “Reabilitas adalah ketetapan atau ketelitian suatu instrumen. Reliabilitas menunjukkan apakah pengukuran itu dapat menentukan hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan kembali terhadap subjek yang sama. Alat ukur dikatakan reliabel apabila dapat dipercaya, konsisten dan stabil. Untuk menguji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *alpha* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{(k-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right)$$



Keterangan:

$r_{11}$	= Reliabilitas instrumen
$k$	= Banyaknya butir pertanyaan
$\sum ab^2$	= Jumlah varians butir
$at^2$	= Varians total.

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur tiap butir pernyataan dalam angket (kuesioner) yang merupakan indikator dari variabel, untuk mengukur reliabilitasnya menggunakan *Cronbach's alpha*. Sedangkan untuk menguji taraf signifikansi koefisien reliabilitas harga  $r_{hitung}$  dikonsultasikan dengan data sebagai berikut :

**Tabel 3.4 Interpretasi *Reliability Statistics***

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Sangat Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,799	Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,599	Cukup
Antara 0,200 sampai dengan 0,399	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,199	Sangat Rendah

Instrumen dikatakan reliabel jika  $r_{hitung}$  lebih besar atau sama dengan  $r_{tabel}$  dan sebaliknya jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka instrumen dikatakan tidak reliabel atau nilai  $r_{hitung}$  dikonsultasikan dengan tabel interpretasi *reliability Statistic* dengan ketentuan dikatakan reliabel jika  $r_{hitung} > 0,600$ . Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for windows*.

## E. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian sehingga dapat diketahui sebaran datanya. Analisis deskriptif membahas mengenai rata-rata (mean),

median, modus, standar devisi, tabel distribusi, frekuensi, histogram, tabel kecenderungan masing-masing variabel dan *pie chart*.

a. Mean, Median, Modus, dan Standar devisi

Mean merupakan deskripsi data yang didasarkan atas nilai rata-rata dari suatu kelompok. Median merupakan deskripsi data yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari data terendah sampai data tertinggi. Modus merupakan deskripsi data yang didasarkan atas nilai yang sering muncul dalam suatu kelompok. Standar devisi merupakan nilai statistik yang digunakan untuk menentukan sebaran datanya. Penentuan mean (M), Median (Me), Modus (Mo), dan Standar Devisi (SD).

b. Tabel Distribusi Frekuensi

1) Menentukan jumlah kelas interval

Untuk menentukan panjang interval, digunakan rumus *Sturges*

$$k = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan :

k : Jumlah kelas interval  
n : Jumlah data observasi  
log: *Logaritma*

2) Menghitung rentang kelas (*range*) menggunakan rumus:

$$r = \text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}$$

3) Menentukan panjang kelas menggunakan rumus:

$$\text{Panjang Kelas} = \frac{\text{Rentang data}}{\text{Jumlah kelas}}$$

c. Histogram/grafik batang

Histogram dibuat berdasarkan data frekuensi yang telah ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi

(Sugiyono, 2007)

d. Tabel kecenderungan masing-masing variabel

Kecenderungan masing-masing variabel dilakukan dengan pengkatagorian skor yang diperoleh menggunakan Mean Ideal ( $M_i$ ) dan nilai Standar Deviasi Ideal ( $SD_i$ ) dengan langkah-langkah sebagai berikut

a) Mencari nilai maksimum ( $X_{max}$ ) dan nilai minimum ( $X_{min}$ )

b) Mencari rata-rata mean ideal ( $M_i$ )

$$M_i = \frac{1}{2} (X_{max} + X_{min})$$

c) Mencari standar deviasi ideal ( $SD_i$ )

$$SD_i = \frac{1}{6} (X_{max} - X_{min})$$

d) Data variabel penelitian dikategorikan dengan aturan sebagai berikut :

1) Kategori baik = ( $> M_i + 1 SD_i$ )

2) Kategori sedang = ( $M_i - 1 SD_i$ ) sampai dengan ( $M_i + 1 SD_i$ )

3) Kategori rendah = ( $< M_i - 1 SD_i$ )

e. Diagram Lingkaran (*Pie Chart*)

*Pie Chart* digunakan untuk menyajikan data hasil penelitian berdasarkan tabel nilai kecenderungan masing-masing variabel.

(Suharsini Arikunto, 2006)

## 2. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum data dianalisis, peneliti harus memeriksa keabsahan data tersebut melalui uji prasyarat analisis data. Uji prasyarat bertujuan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan model analisis yang tepat. Dengan menggunakan metode regresi berganda, maka untuk menghindari pelanggaran asumsi-asumsi klasik, model-model asumsi klasik harus diuji dengan bantuan *SPSS 16.0*. Uji asumsi klasik tersebut adalah sebagai berikut :

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak. Menurut Sugiyono (2007:24) “ Apabila data yang di hasilkan normal, maka menggunakan statistik parametik, dan apabila tidak berdistribusi normal maka menggunakan data statistik non parametik”. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for windows* dengan menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas K-S adalah Jika nilai signifikansi (*significance level*) lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi (*significance level*) lebih kecil dari 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

**b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Imam Ghozali, 2009). Dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS 16.0 for Windows*. Dengan kriteria jika variabel-variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal*, maksudnya variabel bebas yang nilainya korelasi antara sesama variabel bebas sama dengan nol untuk mendeteksi terjadi tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dengan melihat TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*), jika  $\alpha = 0.05$  maka batas VIF = 10. Jika VIF < 10 dan TOL > 0.10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Penelitian yang baik adalah jika tidak terjadi multikolinieritas yaitu tidak ada korelasi antar variabel bebas.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji dalam model regresi terjadi ketidak samaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara mengetahui terjadi heteroskedastisitas atau tidak yaitu dengan melihat grafik scatterplot antara lain prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residual SPESID. Data tidak heteroskedastisitas jika: (1) penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola, (2) titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0, (3) titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel Minat Belajar ( $X_1$ ) dan Lingkungan Belajar ( $X_2$ ) secara parsial dan simultan terhadap variabel prestasi belajar (Y). Analisis regresi berganda dua prediktor menggunakan persamaan garis regresi (Sugiyono, 2003: 211), persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX_1 + bX_2$$

Dimana :

Y = Prestasi Belajar Siswa

a = Konstanta

b = Koefesien Regresi

$X_1$  = Minat Belajar

$X_2$  = Lingkungan Belajar

Dalam penelitian ini, uji regresi berganda dilakukan dengan menggunakan *SPSS 16.0.For Windows*.

#### b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t Digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*) jika probabilitas nilai t atau signifikansi  $< 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dan jika probabilitas nilai t atau signifikansi  $> 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa tidak

terdapat pengaruh yang signifikan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS 16.0 for Windows*. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis menurut Suliyanto (dalam Anggun, 2011) adalah jika :

1.  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau signifikan  $< 0.05$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima.
2.  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau signifikan  $> 0.05$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) ditolak.

### c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara batas simultan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Jika telah dilakukan analisis data dan diketahui hasil perhitungannya, maka langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ , atau bisa juga dengan memperhatikan signifikansi F lebih kecil atau sama dengan 0,05 atau signifikansi  $F > 0,05$ . Berdasarkan keterangan tersebut dapat ditarik kesimpulan apakah hipotesis nol ( $H_0$ ) atau hipotesis alternatif ( $H_a$ ) tersebut ditolak atau diterima. Uji F dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS 16.0 for Windows*. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis menurut Suliyanto (dalam Anggun, 2011) adalah jika :

1. Nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau signifikansi  $F < 0,05$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima.
2. Nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau signifikansi  $F > 0,05$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) ditolak.

#### d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*R Square*), uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau presentase total variansi dalam variabel terikat yang diterangkan variabel bebas secara bersama-sama. Hasil hitungan *R Square* dapat dilihat pada output model summary. Pada kolom *R Square* dapat diketahui berapa presentase yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat dan sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Jika dalam proses mendapatkan nilai  $R^2$  tinggi adalah baik, tetapi jika nilai  $R^2$  rendah tidak berarti model regresi jelek (Imam Ghozali, 2009).